

**PENGARUH ART DRAWING THERAPY TERHADAP
DERAJAT DEPRESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL DI RSJD dr ARIF ZAINUDIN
SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan



Figo Andriano Mandala

S19179

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2022) terdapat 300 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, demensia, termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia tercatat lebih rendah dibandingkan dengan data prevalensi gangguan jiwa. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) (2018) di Indonesia prevalensi gangguan jiwa mencapai 7% dari 1000 orang sedangkan prevalensi untuk gangguan jiwa diatas usia 15 tahun yang berkisar rata-rata 9,8%.

Gangguan jiwa terus meningkat setiap tahunnya. Proporsi gangguan jiwa menjadi 7% artinya 1000 orang penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa. Angka tersebut lebih tinggi jika di bandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 1,7% (BPS,2018). Menurut data rekam medis (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arief Zainudin pada tahun 2022 angka kejadian gangguan jiwa isolasi sosial, menarik diri sebesar 815 kejadian dan pada bulan januari 2023 saja angka kejadian sebesar 15 kejadian.(Depresi & Lansia, 2022)

Prevalensi isolasi sosial menurut London Borough of Havering mengatakan sekitar 46.200 jiwa mengalami gangguan isolasi sosial (Tandapai, 2021). Terganggunya fungsi sosial sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan meskipun pasien skizofrenia akan membaik bahkan pulih setelah di berikan penanganan yang tepat dirumah sakit, namun ada kalanya mereka cenderung akan mengalami berbagai kesulitan ketika kembali ke rumah. Setelah balik kerumah dampak dari penderita isolasi sosial yaitu, dia akan menarik diri, sulit berinteraksi dengan orang lain, kurangnya kemampuan dalam sosial, suka curiga terhadap orang lain, dan juga sering merasa tidak tertarik dengan aktivitas yang bersifat menghibur sehingga dapat menyebabkan depresi. (Prasetyo, 2021)

Stuart (2013) menjelaskan bahwa depresi merupakan masalah kesehatan yang serius. Depresi dapat berdampak pada masalah gangguan *mood* seseorang yang di tandai dengan sedih berkepanjangan. Depresi juga dapat di alami oleh siapapun namun kebanyakan yang mengalami depresi adalah rentan usia 15-24 tahun. Sebesar 6,2% orang mengalami depresi dan cenderung tidak dapat mengoendalikan emosi seperti berperilaku agresif pada sekitarnya.

Menurut Goleman (2000), kemampuan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional memberikan kontribusi 80%

dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% lainnya ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*). Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang kaitannya dalam memotivasi diri, kekuatan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur jiwa (Akbar et al., 2022). Defisit emosional pada orang dengan gangguan depresi mayor depresi adalah gangguan mood. Pasien memiliki masalah dalam mengalami perasaan positif dan kesenangan. Mereka menunjukkan tingkat afek positif (*mood*) jiwa yang rendah dan sering melaporkan keadaan sedih atau rasa takut. Dibandingkan dengan kontrol non klinis, pasien depresi memiliki nilai kecerdasan emosi yang lebih rendah khususnya pada pemahaman emosi, mereka mendapat skor lebih rendah dalam memahami emosi. Hal itu ditandai dengan berkurangnya rangsangan kepekaan terhadap perubahan dalam mengontrol emosi. Oleh karena itu pasien membutuhkan penatalaksanaan non medis yang tepat sebagai upaya untuk mengatasi tingkat derajat depresi dalam mengontrol kemampuan kecerdasan emosional seseorang dengan cara menggunakan *art drawing therapy*. (Schutz & Nizielski, 2012)

Art Drawing Therapy merupakan kegiatan yang menggunakan alat gambar dan warna sebagai media dengan tujuan agar dapat mengekspresikan emosinya sehingga dapat menurunkan depresi (Kosanke, 2019). Bahwa kecerdasan emosional melalui

intervensi berupa gambar sangat menarik karena dapat meningkatkan keadaan emosional berupa citra diri dan kepercayaan diri, mengembangkan dan meningkatkan komunikasi dengan orang lain, mengatasi kecemasan dan depresi serta memiliki rasa nyaman dalam diri (Marinela Rusu, 2018). Penatalaksanaan depresi bisa dilaksanakan dengan farmakologis ataupun non farmakologis, secara farmakologis yang dapat diberikan berupa obat anxiolytic, anti depresan atau obat anti depresan atau obat penenang, obat tersebut dapat menurunkan depresi tetapi memiliki efek ketergantungan dan juga efek samping. Maka dari itu diperlukan terapi alternatif dengan terapi non farmakologis yang lebih murah, mudah dan aman. Terapi non farmakologis yang dapat di berikan berupa pendekatan komplementer salah satunya dengan art therapy terapi ini merupakan terapi yang mengintervensi pikiran dan tubuh dimana aktivitasnya dapat berbentuk kegiatan menggambar ataupun *art drawing therapy* (Julioe, 2017). Proses pembuatan gambar dapat mengaktifkan bagian visual cortex pada otak. Pada tema tertentu yang diberikan dapat merangsang emosi dan pikiran sehingga dapat memberikan efek yang menenangkan terhadap kecemasan. (Herviana et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Kesehatan jiwa mengandung berbagai karakteristik yang positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kecerdasan pribadinya. Gangguan jiwa yang sering muncul adalah gangguan mental emosional yang mengarah pada isolasi sosial. Dampak dari penderita isolasi sosial adalah menarik diri, sulit berinteraksi dengan orang lain, kurangnya kemampuan dalam sosial, apatis terhadap lingkungan dan masyarakat, suka curiga kepada orang lain, serta merasa tidak tertarik dengan segala aktivitas yang menghibur yang dapat menyebabkan depresi. Depresi juga dapat dialami oleh siapapun, orang mengalami depresi dan cenderung tidak dapat mengendalikan emosi seperti berperilaku agresif pada sekitarnya. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang kaitannya dalam memotivasi diri, kekuatan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur jiwa. kecerdasan emosional yang rendah akan berdampak terhadap kecemasan pada lansia karena merasa sendiri di tinggal pasangannya, dianggap tidak mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari nya dan bahkan ada yang sakit dan butuh bantuan orang lain

Art Drawing Therapy merupakan kegiatan yang menggunakan alat gambar dan warna sebagai media dengan tujuan agar dapat mengekspresikan emosinya sehingga dapat menurunkan

kecemasan. Secara farmakologis yang dapat diberikan berupa obat anxiolytic, anti depresan atau obat anti depresi atau obat penenang, obat tersebut dapat menurunkan depresi tetapi memiliki efek ketergantungan dan juga efek samping. Maka dari itu diperlukan terapi alternative dengan terapi non farmakologis yang lebih murah, mudah dan aman. Terapi non farmakologis yang dapat di berikan berupa pendekatan komplementer salah satunya dengan art therapy terapi ini merupakan terapi yang mengintervensi pikiran dan tubuh dimana aktivitasnya dapat berbentuk kegiatan menggambar ataupun art drawing therapy. Hal tersebut yang mendasari rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah ada pengaruh *art drawing therapy* terhadap derajat depresi dan kecerdasan emosional pada pasien isolasi sosial di RSJD dr Arif Zainudin Surakarta?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian *art drawing therapy* terhadap derajat depresi dan kecerdasan emosional pada pasien isolasi sosial di RSJD dr Arif Zainudin Surakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada pasien lansia isolasi sosial, meliputi (umur dan jenis kelamin)

- b. Untuk mengetahui distribusi derajat depresi dan kecerdasan emosional terhadap pasien isolasi sosial pada kelompok kontrol dan intervensi di RSJD dr Arif Zainudin Surakarta
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *art drawing therapy* terhadap derajat depresi di RSJD dr Arif Zainudin Surakarta
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *art drawing therapy* terhadap kecerdasan emosional di RSJD dr Arif Zainudin Surakarta

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para responden guna sebagai pemulihan dalam penyembuhan penanganan kecerdasan emosional dan depresi pada isolasi sosial.

1.4.2 Manfaat bagi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan dalam pelayanan keperawatan sebagai cara dalam mengontrol derajat depresi dan kecerdasan emosional pada pasien isolasi sosial dalam pengaruh pemberian *art therapy drawing*.

1.4.3 Manfaat untuk RSJD dr Arif Zainudin Surakarta

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan Rumah sakit untuk menangani pasien isolasi sosial.

1.4.4 Manfaat bagi institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi refensi yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan guna mengembangkan mutu pendidikan

1.4.5 Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti lain dapat menerapkan dan meningkatkan kemampuan penelitian sebagai sumber informasi peneliti selanjunya

1.4.6 Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu selama Pendidikan dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian *art drawing therapy* terhadap derajat depresi dan kecerdasan emosional pada pasien isolasi sosial.